

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK
CERITA RAKYAT BAGI SISWA KELAS V DI SD NEGERI BONISARI I
KABUPATEN TANGERANG**

Restu Kartika¹, Khusnul Fatonah²
^{1,2} PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
¹restukartika29@gmail.com
²khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Students' difficulties in learning to listen and the lack of optimal teachers in using YouTube learning media are important problems that must be studied. This study aims to explain the utilization of YouTube as a learning media for listening to folklore for fifth grade students at SD Negeri Bonisari I, Tangerang Regency. This type of research is qualitative using descriptive method. Data were obtained from observations as well as student and teacher interviews. The data were analyzed using the Miles and Huberman approach which consists of three stages, namely simplifying the data, presenting the data, and making conclusions. The data validity test includes credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings of the study show that using YouTube as a listening learning tool can be very beneficial for students and teachers. Students show a high spirit of enthusiasm and activeness when learning to listen to folklore through YouTube. The percentage results show that 88.37%, namely 38 out of 43 fifth grade students managed to rewrite their simulations well. YouTube can make it easier for students to retell the stories they have listened to. This research makes an important contribution to teachers and students that YouTube is a comprehensive, effective and interesting learning tool. On the other hand, teachers also need to supervise students when they access YouTube freely in class.

Keywords: YouTube, Learning Media, Listening Comprehension

ABSTRAK

Kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak dan kurang optimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran YouTube menjadi masalah penting yang harus dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari I, Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi serta wawancara siswa dan guru. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu menyederhanakan data,

menyajikan data, serta membuat simpulan. Uji keabsahan data mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa menggunakan YouTube sebagai alat bantu belajar menyimak dapat sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Siswa menunjukkan semangat antusiasme dan keaktifan yang tinggi saat belajar menyimak cerita rakyat melalui YouTube. Hasil persentase menunjukkan bahwa 88,37%, yaitu 38 dari 43 siswa kelas V berhasil menuliskan kembali simakannya dengan baik. YouTube dapat memudahkan para siswa untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka simak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi para guru dan siswa bahwa YouTube merupakan alat pembelajaran yang komprehensif, efektif, dan menarik. Di sisi lain, guru juga perlu melakukan pengawasan kepada siswa ketika mereka mengakses YouTube secara bebas di kelas.

Kata Kunci: YouTube, Media Pembelajaran, Menyimak

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang cepat pada era ini dirasakan pula dalam bidang pendidikan, yakni digunakannya berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi-teknologi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini dapat digunakan pada semua jenjang, baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting. Media tersebut memiliki kegunaan untuk mengatasi berbagai masalah, seperti kesulitan-kesulitan siswa dalam menyampaikan ide, kondisi ruang kelas yang kurang memadai, serta motivasi siswa dalam belajar (Lestari & Fatonah, 2021). Hal

ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Nurrahmah, 2017) yang menjelaskan bahwa anak SD yang berusia 7-11 berada dalam tahapan berpikir konkret. Siswa membutuhkan alat bantu dalam bentuk media pembelajaran yang secara nyata dapat memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Salah media yang dapat digunakan adalah YouTube.

Riset yang dilakukan Statcounter (2023) menjelaskan bahwa YouTube masih menjadi media video terpopuler di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 89,6%. Media video lainnya, seperti Vimeo, Dailymotion, dan Twitch hanya memiliki pangsa pasar kurang dari 2%. Data tersebut menjelaskan bahwa YouTube masih diminati banyak orang dan mudah diakses bagi semua kalangan.

Beragam informasi yang ada di YouTube dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi-materi tertentu agar lebih mudah dipahami siswa.

Melalui YouTube, pengajar dapat memilih konten audio, video, atau gambar menarik yang memiliki relevansi dengan situasi sehari-hari para siswa (Fatonah dan Alfian, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi & Puspito Hapsari (2020) bahwa YouTube bisa menjadi alat modern yang sangat berguna dalam pendidikan apabila dimanfaatkan sebagai alat pengajaran. Bahkan, YouTube juga dapat meningkatkan kondisi dan interaktivitas dalam pembelajaran (Kurniaman & Huda, 2018). Dengan kata lain, YouTube memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, seperti mengasah keterampilan berbahasa siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperkuat siswa SD adalah menyimak. Hasil penelitian Rahayu (2013) menjelaskan bahwa 45% kegiatan yang dilakukan siswa adalah untuk mendengarkan, 30% berbicara, 16% membaca, dan 9% menulis. Fakta ini menggambarkan bahwa menyimak merupakan aktivitas linguistik yang paling sering dilakukan.

Menurut Hijriyah (2021) menyimak adalah tindakan mendengarkan simbol-simbol lisan dengan kesadaran, pemahaman, penghargaan, dan interpretasi yang lengkap, bertujuan untuk mengumpulkan data, mengenali konten atau pesan, serta menghargai arti dari komunikasi dari pembicara secara lisan. Sementara itu, Nurrahmah (2017) mengatakan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk merekam suara yang dibuat oleh ucapan atau bacaan orang lain dan mengubahnya menjadi semacam makna yang dapat dianalisis, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi.

Penjelasan-penjelasan tersebut menegaskan bahwa keterampilan menyimak adalah tindakan yang melibatkan pemahaman makna dari hasil mendengarkan dan berpikir. Ketika aktivitas mendengarkan dilakukan dengan perhatian, pemahaman, dan interpretasi, siswa mudah mendapatkan informasi, mengambil pesan, serta untuk memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi.

Sayangnya, keterampilan menyimak di sekolah tidak lagi menjadi hal yang dianggap serius oleh

siswa. Penelitian Satria (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 13 siswa dari total keseluruhan 29 siswa SD belum berhasil lulus dari tes mendengarkan. Dengan kata lain, hampir 50% siswa belum memiliki keterampilan menyimak yang memadai. Padahal, menyimak dapat melatih siswa untuk memahami informasi secara lisan dan melatih logika berpikirnya.

Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menyimak disebabkan beberapa hal. Zaifullah et al., (2021) menjelaskan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses menyimak dapat berkaitan dengan cara penyampaian guru ketika menjelaskan materi, penggunaan media atau metode, dan pemilihan cerita sebagai bahan simakan. Atas dasar itulah, guru perlu memaksimalkan hal-hal tersebut agar kegiatan menyimak menjadi menarik dan dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa.

Permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran menyimak juga peneliti temukan di SD Negeri Bonisari I, Kabupaten Tangerang sebagai lokasi penelitian. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat

dikatakan sudah memadai sesuai dengan Pasal 3 Ayat (1) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Namun, hal tersebut belum digunakan secara maksimal oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan teknologi.

Penelitian ini difokuskan di kelas tinggi, yakni kelas V SD. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di kelas tersebut belum mencapai kemampuan mendengarkan yang diharapkan. Selain itu, guru-guru di sana juga masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya dalam mengasah keterampilan menyimak siswa. Atas dasar itulah, peneliti memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak, yakni pada materi cerita rakyat.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik melalui ucapan maupun penulisan serta meningkatkan karakter moralnya (Armia; Nursalim, 2019). Penjelasan tersebut

menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD memfokuskan pada keterampilan berbahasa dan penanaman karakter siswa. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran cerita rakyat di SD menjadi penting. Selain untuk melestarikan kekayaan budaya Indonesia, cerita rakyat juga diharapkan dapat menguatkan karakter positif siswa dengan nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya.

Cerita rakyat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Banten, yakni “Asal-Usul Kota Pandeglang, “Asal-Usul Masjid Terate Udik”, dan “Asal-Usul Tanjung Lesung”. Cerita-cerita rakyat tersebut diambil dari kanal YouTube Dongeng Kita. Selain memiliki kualitas grafik, visual, dan jumlah *subscriber* sebanyak 2,41 juta, kanal ini juga menawarkan beragam cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia, lagu-lagu daerah Nusantara, dan pakaian adat Indonesia.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Raharjayanti (2021) dengan judul “Keefektifan Media Video Pembelajaran dari Youtube terhadap Keterampilan Menyimak dan

Melagukan Tembang Macapat Kelas IV”, penelitian Nugroho (2020) yang berjudul “Upaya Penerapan Media YouTube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan”, serta penelitian Pratiwi & Hapsari (2020) dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif ketika mengajarkan tembang dan cerita lisan. Selain itu, YouTube juga dapat mengasah keterampilan menyimak dan berpikir tingkat tinggi bagi siswa SD.

Namun, di antara penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang fokus pada penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran untuk menyimak cerita rakyat, terutama di kelas tinggi. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul penelitian “Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa. Responden penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Bonisari 1 Kabupaten Tangerang sebanyak 43 siswa.

Data dalam penelitian ini berupa hasil kegiatan menyimak siswa dengan media YouTube yang dilakukan oleh guru. Bahan simakan yang akan diberikan adalah tiga cerita rakyat yang berasal dari Banten, yakni "Asal-Usul Kota Pandeglang", "Asal-Usul Masjid Terate Udik", dan "Asal-Usul Tanjung Lesung".

Sumber primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara tentang pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas V, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Sumber sekunder yang digunakan berasal dari artikel-artikel ilmiah, jurnal, dan buku-buku mendukung penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi ketersediaan fasilitas di sekolah, seperti akses internet,

komputer, proyektor, dan speaker. Sementara itu, dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan hasil jawaban siswa saat mereka menuliskan kembali cerita yang telah mereka simak dengan baik dan benar.

Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan YouTube, termasuk kelebihan dan kekurangannya, sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V SD. Cerita rakyat yang disajikan adalah "Asal-Usul Kota Pandeglang", "Masjid Terate Udik", dan "Tanjung Lesung".

Hasil penelitian menjelaskan bahwa cerita rakyat yang disajikan guru melalui video YouTube dapat memotivasi siswa untuk menyimak. Observasi juga menunjukkan bahwa ketika guru memutar video tersebut, siswa menyimak dengan fokus dan semangat. Selain itu, ketika guru

memberikan pertanyaan terkait video simakan, beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar. Hal ini selaras dengan pendapat Latifah, M.Bayu (2021) yang menjelaskan bahwa YouTube dapat menjadi sumber instruksional yang baik, seperti siswa diinstruksikan untuk menyimpulkan hasil dari tayangan cerita rakyat yang disajikan di YouTube.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa senang ketika menyimak cerita rakyat melalui YouTube. Berikut kutipan wawancara yang membuktikan hal tersebut.

Pewawancara: Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan YouTube oleh guru sebagai alat bantu belajar menyimak cerita rakyat?

Siswa 1: "Antusias dan senang"

Siswa 2: "Menarik"

Siswa 3: "Suka videonya"

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa YouTube dapat mendorong minat siswa dalam pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa video-video cerita rakyat yang disajikan guru sudah menarik. Informasi ini

menjelaskan bahwa sebelum memberikan video pembelajaran untuk siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti konsep video, visualisasi, animasi, dan gaya penceritaannya. Tujunnya adalah agar media tersebut dapat memotivasi siswa untuk menyimak dan belajar.

Bagi para guru, YouTube memberikan berbagai manfaat sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Guru dapat dengan mudah mencari konten-konten relevan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran sehingga dapat menghadirkan materi pembelajaran yang variatif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, YouTube juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa ditanya oleh guru mengenai tokoh-tokoh yang terdapat pada setiap cerita rakyat, siswa dapat menyebutkannya dengan tepat. Video cerita rakyat yang disajikan melalui YouTube dapat digunakan sebagai alat bantu audiovisual yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep cerita yang disampaikan. Hal ini akan

memudahkan guru untuk mengajarkan hal-hal penting yang ada dalam cerita tersebut, seperti siapa tokohnya, bagaimana watak tokohnya, bagaimana jalan ceritanya, latar di mana saja, apa temanya, dan nilai-nilai apa yang terkandung dari cerita rakyat.

Hasil wawancara selanjutnya berkaitan dengan seberapa sering guru kelas memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Pewawancara: Seberapa sering Ibu menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas?

Guru kelas: "Tidak pasti, tergantung banyaknya materi"

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa YouTube tidak selalu digunakan guru dalam pembelajaran. Guru akan menyesuakannya dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Indirana dalam Nurrita, 2018). Jika materi tersebut membutuhkan media pembelajaran yang menarik, guru akan memanfaatkan video-video yang ada di YouTube. Penjelasan ini dipertegas

oleh Mujiono (dalam Sistadewi, 2019) bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Penggunaan YouTube juga memberikan fleksibilitas bagi para guru dalam mengatur waktu dan cara penyampaian materi. Guru dapat menyajikan video cerita rakyat kapan saja selama proses pembelajaran, bahkan di luar jam pelajaran sehingga siswa dapat menonton kembali jika diperlukan. Selain itu, para guru dapat menggunakan fitur-fitur pada YouTube, seperti memutar mundur atau mengulang video, untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemahaman.

Terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan, guru sudah memanfaatkan YouTube ketika mengajarkan materi-materi tertentu, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang seperti cerita rakyat. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

Pewawancara: Pelajaran atau materi apa yang pernah dijelaskan guru dengan menggunakan YouTube?

Siswa: Bahasa Indonesia, cerita rakyat Suramadu, dsb.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sebelum dilakukan penelitian ini, siswa sudah diajarkan menyimak cerita rakyat oleh guru melalui YouTube. Cerita rakyat yang diperdengarkan berjudul Suramadu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan cerita tersebut sebagai bahan simakan dalam penelitian.

Pemanfaatan YouTube oleh guru dapat memberikan kemudahan ketika menyiapkan bahan ajar atau mencari sumber belajar yang bervariasi. Di sisi lain, YouTube dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karena memiliki fitur-fitur yang menarik dan mudah digunakan oleh para siswa. Bahkan, YouTube dapat menjadi alat yang mutakhir untuk pendidikan jika digunakan sebagai alat pengajaran (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020).

Sesuai dengan fokus penelitian, video cerita rakyat yang disajikan oleh YouTube dapat membantu guru untuk

menjelaskan hal-hal penting dalam cerita serta memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memperkuat keterampilan menyimak siswa, peneliti akan menggunakan tiga contoh cerita rakyat yang berbeda untuk dijadikan materi simakan. Ketiga cerita rakyat tersebut di antaranya Asal-usul kota Pandeglang, Masjid Terate Udik, dan Tanjung Lesung.

Hasil wawancara dengan guru kelas menegaskan bahwa banyak dampak positif yang diperoleh guru setelah memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan berikut.

Pewawancara: Seberapa besar pemanfaatan YouTube terhadap hasil belajar siswa?

Guru: "80-90% berhasil"

Kutipan tersebut menjelaskan dampak pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran menyimak, yakni 80—90% siswa atau 38 siswa dari jumlah keseluruhan 43 siswa dapat menjelaskan kembali hasil simakannya dengan baik. Secara umum, mereka dapat menjelaskan isi

cerita dari video-video cerita rakyat yang ditayangkan melalui YouTube. Selain itu, mereka juga dapat saling merespons jawaban dari siswa lainnya. Hasil simakan tersebut telah membuktikan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat dapat membantu para siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan kata lain, materi simakan yang disajikan secara audiovisual tersebut dapat membantu siswa kelas V untuk lebih fokus menyimak.

Pembahasan tentang keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa kekurangan atau kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pengaplikasiannya. Salah satunya adalah terkait dengan akses internet yang terbatas di sebagian wilayah sehingga terdapat gangguan sinyal saat mengakses video pembelajaran. Selain itu, ada pula potensi terjadinya distraksi dari konten-konten lain seperti iklan yang ada di YouTube yang belum tentu relevan dengan materi pembelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara yang membuktikan hal tersebut.

Pewawancara: Kendala-kendala apa saja yang kamu hadapi ketika menyimak video cerita rakyat dari YouTube?

Siswa: "Iklan dan sinyal"

Guru : Kelasnya terlalu terang dan berisik karena sedang ada renovasi

Kutipan tersebut menegaskan bahwa salah satu kendala yang dirasakan siswa ketika menonton video dari YouTube adalah kemunculan iklan dan pengaruh sinyal. Hasil wawancara lanjutan yang peneliti lakukan dengan siswa menjelaskan bahwa iklan-iklan tersebut ada yang berdurasi lama sehingga terkadang mengganggu fokus mereka ketika menonton video.

Untuk meminimalisasi hal tersebut, guru dapat menggunakan aplikasi tertentu atau berlangganan YouTube premium. Namun, tidak semua guru mampu untuk menerapkan aplikasi-aplikasi tersebut atau berlangganan YouTube premium. Solusi lainnya adalah dengan mengunduh video yang akan dipelajari. Akan tetapi, pengunduhan video membutuhkan kuota yang tidak sedikit sehingga tidak semua guru mampu untuk menambah kuota internet. Meski sekolah memberikan

wifi gratis, terkadang ada gangguan sinyal yang dapat menghambat proses pengunduhan. Selain itu, pengunduhan video YouTube melalui aplikasi pihak ketiga juga dapat berkaitan dengan hak cipta sehingga perlu berhati-hati.

Sementara dari pihak guru, dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah gambar dalam video tidak terlihat terlalu jelas karena pencahayaan di kelas yang terlalu terang. Hal ini disebabkan ruang kelas tidak dilengkapi dengan jendela sehingga cahaya luar langsung masuk ke dalam kelas. Selain itu, adanya renovasi sekolah juga dapat mengganggu kenyamanan siswa ketika menonton video. Renovasi tersebut memunculkan suara-suara perkakas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika menyimak cerita rakyat.

Peran sekolah dan pihak-pihak terkait sangat penting dalam memastikan ketersediaan dan keberlanjutan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Sekolah perlu menyiapkan fasilitas yang memadai termasuk akses internet yang stabil, komputer atau perangkat lain, serta proyektor dan speaker untuk mendukung pembelajaran

dengan menggunakan YouTube. Selain itu, penting juga bagi guru atau pihak sekolah lainnya untuk terus memantau dan mengelola konten-konten yang disajikan melalui YouTube agar selalu sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran cerita rakyat telah membawa berbagai manfaat bagi siswa dan guru di kelas V SD Negeri Bonisari I, Kabupaten Tangerang. Siswa merasa gembira dan penuh semangat selama pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, para guru mendapatkan alat bantu yang efektif dalam mengajar keterampilan menyimak.

Namun, tantangan dalam hal akses internet dan pengelolaan konten tetap harus diatasi agar penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan berkesinambungan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan semakin memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi siswa yang lebih berpengetahuan, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat serta kekurangan dan kelebihan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari 1, Kabupaten Tangerang. Cerita rakyat yang dijadikan bahan simakan adalah cerita rakyat yang berasal dari Banten, yakni "Asal-usul Kota Pandeglang", "Asal-Usul Masjid Terate Udik", dan "Asal-Usul Tanjung Lesung".

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V memiliki berbagai manfaat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menyimak dan mudah memahami materi cerita rakyat dengan menggunakan YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, seperti menjelaskan kembali informasi yang telah disimaknya.

Penggunaan YouTube juga memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan memberikan

akses kepada guru untuk memilih video pembelajaran yang bisa digunakan untuk bahan ajar. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam pembelajaran cerita rakyat dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat berkaitan dengan adanya respons positif yang diberikan oleh siswa-siswa kelas V di SD Negeri Bonisari 1, Kabupaten Tangerang. Siswa menunjukkan kegembiraannya ketika mempelajari cerita rakyat dengan menggunakan media YouTube. Visualisasi cerita yang disajikan memungkinkan siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka sendiri tentang peristiwa-peristiwa dalam cerita tersebut. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa YouTube telah menjadi media pembelajaran yang sering digunakan guru sebagai sumber informasi dan hiburan.

Namun, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut mencakup kendala yang dihadapi siswa ketika menonton video melalui YouTube.

Kendala-kendala tersebut di antaranya suara bising yang disebabkan aktivitas renovasi sekolah, iklan yang mengganggu, dan sinyal yang terkadang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Armia; Nursalim. (2019). *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8(5), 55. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/pentast/article/view/1518/116>

Dwi, R. (2022). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Massa di kalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.675>

Fatonah; Alfian. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Efektif. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 72.

Hijriyah. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.2>

Kurniawan, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita

untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.628>

Latifah, M. Bayu, S. (2021). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Era Digital. *Prosiding Konferensi*, 1(ISSN 2798-9100). <https://rb.gy/qfa3>

Lestari, D., & Khusnul Fatonah. (2021). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Jurnal Seminar*, 298–305. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/178>

Nugroho, S. (2020). Upaya Penerapan Media Youtube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan. *Sarasvati*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i1.8>

Nurrahmah, I. R. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak melalui Pemanfaatan Media Audio Visual di Kelas V SDN*

- Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat [Universitas Esa Unggul]. <https://t.ly/l9i1>
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.2423>
- Raharjayanti, A. F. (2021). Keefektifan Media Video Pembelajaran dari Youtube terhadap Keterampilan Menyimak dan Melagukan Tembang Macapat Kelas Iv. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.4440>
- Rahayu, I. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. 01 Nomor 0(02)*, 0–216.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>
- Sistadewi, M. (2019). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. <https://t.ly/3gf>
- Statcounter, G. (2023). *Social Media Statistic World Wide February 2023*. Statcounter. <https://gs.statcounter.com/social-media-stat>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.7>
-